



Kota Yogya Belum Pernah Sentuh Zona Merah

● Wawali: Kecepatan Tracing Masyarakat Jadi Kunci

YOGYA, TRIBUN - Sejak awal kasus Covid-19, Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta bergerak cepat agar tidak terjadi lonjakan kasus. Hingga kini, Kota Yogyakarta tidak pernah menyentuh zona merah.

Ketua Harian Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, mengatakan *positivity rate* atau rasio antara jumlah orang yang mendapat ha-

sil positif lewat tes Corona dengan total jumlah tes Kota Yogyakarta adalah 3,06 persen. Menurut dia, keterlibatan masyarakat dalam penanganan Covid-19 menjadi hal yang menentukan.

"Kami tidak pernah menyentuh zona merah, hijau kadang kuning, DIY juga belum pernah menyentuh zona merah. Ini karena cara penanganan pencegahannya melibatkan masyarakat. Dalam

jaring pengaman sosial, kami juga melibatkan masyarakat," katanya, Minggu (19/7).

Selain keterlibatan masyarakat, landainya kasus Covid-19 di Kota Yogyakarta adalah karena kecepatan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta dalam melakukan *tracing* dan *blocking*. "Se-

● ke halaman 15

Kota Yogya Belum Pernah

● Sambungan Hal 9

perti kasus Indogrosir, gereja, tablig, dan pasar, bisa langsung kami blok. Kami lakukan *tracing* dan *rapid test* agar bisa melihat sebarannya. Kalau kami lihat kematian di Kota Yogyakarta juga tidak terlalu tinggi, yang sembuh justru tinggi," sambungnya.

Sejak pertengahan Maret hingga Juli, Kota Yog-

yakarta telah melakukan swab pada 274 pasien dalam pengawasan (PDP), 986 swab petugas di puskesmas, 79 orang tanpa gejala (OTG). Dengan demikian total swab yang sudah dilakukan Kota Yogyakarta adalah 1.339.

"Total konfirmasi positif Covid-19 adalah 41. Kemudian, kami swab petugas puskesmas hasilnya negatif semua. Kasus di Kota Yogyakarta sangat landai, kami tidak pernah sampai kekurangan kamar, sampai *over*," ujarnya yang juga menjabat sebagai Wakil

Wali Kota Yogyakarta ini.

Kekuatan tracing

Sementara itu, Sekretaris Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Tri Mardoyo, menambahkan kekuatan *tracing* Kota Yogyakarta memang sangat kuat, buktinya tidak ada klaster baru yang meluas. Keberhasilan *tracing* tersebut merupakan kerja sama berbagai pihak.

"Setiap ada kasus baru, kami *tracing*, kami putus mata rantainya. Kasus di Kota Yogyakarta itu 85 persen karena interaksi ke luar, ada tamu, ada kun-

jungan. Baru nanti ada kasus di sekitar keluarga. Memang ada kasus, tetapi tidak sampai menggurita, dan meluas sampai tidak tertangani," tambahnya.

"Ini kerja sama semua pihak, masyarakat, hingga TNI dan Polri. Kadang kami kesulitan dalam *tracing*, ada warga yang menolak, ada yang karena merasa sehat. Tetapi kami komunikasi dengan wilayah, camat, lurah, bekerja sama dengan Koramil dan Polsek, akhirnya berhasil," pungkasnya. (maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005